

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di hutan tropika Indonesia terdapat sekitar 30.000 spesies tumbuhan berbunga, jauh melebihi di daerah-daerah tropika lainnya di dunia<sup>①</sup>. Sejak zaman dahulu rakyat Indonesia telah mengenal berbagai macam jenis tumbuhan obat dan memanfaatkannya untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi, sehingga keberadaan tumbuhan sebagai tanaman obat masih terbatas<sup>②</sup>.

Pada tahun-tahun terakhir ini budi daya tanaman obat mendapat perhatian khusus dari pemerintah maupun para pakar obat, keadaan ini cukup menggembirakan mengingat tanaman obat tumbuh subur di Indonesia<sup>③</sup>. Selain itu berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa penggunaan obat sintesis ternyata mempunyai efek yang kurang baik bagi tubuh<sup>④</sup>.

Temu Lawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) merupakan tumbuhan asli Indonesia. Rimpang temu lawak banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional, kosmetika, tekstil, industri makanan dan minuman<sup>⑤</sup>, bahkan temu lawak juga dapat digunakan sebagai pestisida alami yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan<sup>⑥</sup>.

Salah satu kandungan kimia temu lawak adalah minyak atsiri yang merupakan hasil metabolisme sekunder melalui jalur asam mevalonat<sup>⑦</sup>. Minyak

atsiri merupakan campuran senyawa-senyawa kimia yang terkandung dalam tanaman, mudah menguap pada suhu kamar tanpa mengalami dekomposisi. Walaupun konsentrasinya rendah, tetapi minyak atsiri mempunyai kontribusi yang besar pada cita rasa dan bau tanaman <sup>(9)</sup>.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas maka perlu dilakukan isolasi salah satu kandungan kimia yang terdapat dalam rimpang temu lawak.

## 1.2 Perumusan Masalah

Selama ini masyarakat pedesaan telah memanfaatkan temu lawak untuk memperlancar fungsi tubuh, seperti menambah nafsu makan, memperlancar ekskresi air susu ibu, memperlancar kencing, dan memperlancar haid <sup>(9)</sup>. Di samping itu temu lawak dianggap dapat mengobati bermacam-macam penyakit seperti malaria, gangguan hati, dan sakit kuning <sup>(10)</sup>.

Memperhatikan khasiat yang terdapat pada temu lawak, bahan tersebut dapat dikembangkan ke arah *fitofarmako* untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pengobatan penyakit <sup>(9)</sup>. Diduga salah satu senyawa yang berkhasiat dalam temu lawak adalah minyak atsiri. Untuk menunjang tujuan tersebut maka perlu dilakukan isolasi minyak atsiri dari rimpang temu lawak kemudian dianalisis komponen penyusunnya dan diuji aktivitasnya.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengisolasi minyak atsiri dari rimpang temu lawak, menganalisis komponen penyusunnya dan menguji aktivitas biologisnya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui senyawa-senyawa penyusun minyak atsiri temu lawak dan aktivitas biologisnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- Pengembangan Ilmu Kimia Organik yang bermanfaat dalam bidang obat-obatan
- Mendorong para peneliti untuk mengisolasi salah satu senyawa kimia yang terdapat dalam minyak atsiri temu lawak dan menguji aktivitas biologisnya.

